

PROFIL USAHA AGROINDUSTRI KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA “GM ART” DI KOTA TOMOHON

Oprianto Meseang
Agnes E. Loho
Grace A.J. Rumagit

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the profile of entrepreneurs and agroindustry enterprises handicrafts made from coconut shell in Tomohon municipality, and to know benefits achieved in one month. Data collection was conducted for three months, from January 2016 to March 2016. The data obtained are primary data and secondary data. The primary data obtained through interviews to business owners of GM Art in Tomohon. Secondary data were taken from the agencies involved in the research namely Tomohon City Government offices. The results of this study showed that the GM business Art located in Tomohon Tengah sub district, Tomohon municipality began operation in 1999 and began to establish training activities learning - teaching in 2006 until now. Enterprises GM Art operates in the field of small industries that use raw materials of coconut shell and the name of the business owner is Mr Gian Mansa derived from Luwuk Banggai. He has the initiative itself to open a craft business that is made from coconut shell in North Sulawesi, especially in Tomohon Tengah Sub district, Tomohon Municipality, Equipment that is in use Enterprises GM Art at the moment is the use of the machine but with the availability of the engine as an auxiliary key workers business owners have not had those perfect so that business owners create an engineering tool that can create products that are new and can be received by the public. GM Enterprises Art has the profit in January 2016 amounted to Rp. 5.915.392 and uses marketing in form of direct and online marketing.

Key Words: Profile, Craft if Coconut Shell, Agroindustry, Tomohon City

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengusaha dan usaha agroindustri kerajinan yang berbahan baku tempurung kelapa di Kota Tomohon, dan menghitung hasil dan keuntungan yang di capai dalam satu bulan. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, sejak bulan Januari 2016 hingga Maret 2016. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik usaha GM Art di Kota Tomohon. Data sekunder diambil dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian yaitu dari kantor Pemerintah Kota Tomohon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha GM Art yang terletak di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon mulai beroperasi pada tahun 1999 dan mulai membentuk kegiatan pelatihan belajar - mengajar pada tahun 2006 sampai sekarang. Usaha GM Art bergerak pada bidang industri kecil yang menggunakan bahan baku tempurung kelapa dan nama pemilik usaha adalah Bapak Gian Mansa yang berasal dari Luwuk Banggai. Ia memiliki inisiatif sendiri untuk membuka usaha kerajinan yang berbahan dasar tempurung kelapa di Sulawesi Utara khususnya di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Peralatan yang di gunakan Usaha GM Art pada saat ini adalah menggunakan mesin namun dengan ketersediaan mesin sebagai pembantu pengerja pemilik usaha merasa belum sempurna sehingga pemilik usaha menciptakan suatu alat rekayasa agar bisa menciptakan produk-produk yang baru dan bisa di terima oleh masyarakat. Usaha GM Art memiliki keuntungan pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 5.915.392 dan menggunakan bentuk pemasaran secara langsung dan secara online.

Kata kunci: Profil, Usaha Agroindustri, Kerajinan Tempurung Kelapa, Kota Tomohon

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri di pandang sebagai bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam proses ini sektor industri di harapkan akan berkembang dan menjadi lebih kuat seperti tercermin dalam kaitan yang makin kuat antara industri-industri kecil, menengah dan besar serta daya saing yang lebih tinggi sehingga memungkinkan sektor agroindustri, dan memberikan sumbangan yang jauh lebih berarti pada penerimaan devisa Negara yang bersangkutan.

Kehadiran industri besar yang telah ada dan tumbuhnya industri-industri baru di masa yang akan datang melibatkan penggunaan tenaga kerja yang banyak, penggunaan tanah yang begitu luas, teknologi yang canggih, menimbulkan diversifikasi pendidikan dan keterampilan, meningkatkan kualitas wiraswasta, serta berbagai perbaikan pelayanan ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Daya tarik industri besar telah mendorong urbanisasi dan pengangguran ke daerah perkotaan dan berkecenderungan menurunkan produktifitas daerah belakang (pertanian). Karena itu industri-industri berskala kecil harus terus di kembangkan sehingga penyerapan tenaga kerja tidak terpusat pada satu daerah tertentu saja tetapi dapat merata kesemua daerah.

Menurut Prayitno dan Burhan (1987) bahwa industrialisasi pedesaan di nilai sebagai strategi paling tepat karena dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi beban penambahan tenaga kerja di sektor pertanian, mendekatkan hubungan antara sektor pertanian dan sektor industri, serta penggunaan teknologi yang sederhana sehingga mudah di pelajari dan di laksanakan.

Sulawesi Utara adalah salah satu daerah penghasil kelapa di Indonesia dimana peranan sosial ekonomi tanaman kelapa di Sulawesi Utara sangat menonjol, dan sebagai mata pencaharian masyarakat, sebagai primadona ekspor non migas, maupun sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu bagian dari buah kelapa yaitu tempurung kelapa dapat di jadikan

sebagai kerajinan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi, seperti yang kita lihat pada saat ini bahwa tempurung kelapa pada dasarnya hanya di buat sebagai arang tempurung kelapa, briket, dan juga di buat sebagai alat memasak atau membakar ikan atau dari sudut pandangan manusia merupakan limbah. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, tempurung kelapa dapat di jadikan sebagai salah satu kerajinan yang dapat memiliki nilai ekonomi.

Kota Tomohon terdapat salah satu usaha yang memproduksi tempurung kelapa menjadi suatu barang yang bisa menghasilkan berbagai macam bentuk kerajinan. Usaha yang bergerak di bidang kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon kelurahan Kamasi Satu Lingkungan Lima Kecamatan Tomohon Tengah sudah ada sejak tahun 1999, dimana usaha kerajinan tempurung kelapa ini muncul dari insiatif seorang bapak yang bernama Gian Mansa umur 47 tahun yang pada saat itu keluar dari salah satu pekerjaan swasta dan ingin membuat suatu usaha kerajinan tempurung kelapa dengan masi menggunakan alat sederhana. Usaha kerajinan tempurung kelapa terus berkembang sampai pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan dan membuka sanggar kegiatan belajar mengajar yang memberikan pelatihan kepada masyarakat umum tentang cara membuat suatu kerajinan. Usaha kerajinan tempurung kelapa memiliki nama usaha GM Art dan bahan baku yang di gunakan dalam pembuatan kerajinan adalah tempurung kelapa dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga satu orang. Melihat peluang pasar yang sangat besar sehingga pemilik usaha terus mengembangkan usaha kerajinan tempurung kelapa dengan menghasilkan produk-produk yang baik dan dapat di terima oleh semua kalangan masyarakat terutama di Sulawesi Utara. Dengan adanya usaha yang dapat memproduksi tempurung kelapa menjadi barang jadi maka harus di terapkan usaha yang berbasis agroindustri. Berikut ini merupakan ciri-ciri usaha agroindustri menurut Sumardi (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terkena kebijakan pemerintah secara langsung, karena untuk membantu ekonomi lemah.
- b. Unit usahanya mudah beralih antara sub sektor.

- c. Teknologi yang di gunakan bersifat sederhana.
- d. Skala oprasinya kecil, karena modal dan perputaran usahanya relatif kecil.
- e. Tidak memerlukan pendidikan, karena hanya berdasarkan pengalaman sambil bekerja.
- f. Pada umumnya pemilik usaha bekerja sendiri atau di bantu pekerja luar keluarga.
- g. Bermodal tabungan sendiri atau dari modal keluarga.

Kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon memiliki ciri-ciri agroindustri yang telah di sebutkan di atas. Proses pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa ini menggunakan peralatan yang tidak begitu canggih atau dalam kata lain peralatan yang di rancang sendiri oleh pemilik usaha. Proses yang di gunakan oleh usaha kerajinan tempurung kelapa dan hasil pengolahannya sudah dapat di pasarkan dan di promosikan. Berikut merupakan beberapa faktor yang menunjang untuk memperoleh keuntungan yaitu:

- a. Penggunaan bahan baku, bahan baku yang di gunakan di peroleh dari lingkungan sekitar dan dari pengumpul.
- b. Penggunaan tenaga kerja, tenaga kerja yang di pakai anggota keluarga dan luar keluarga.
- c. Peralatan, peralatan yang di gunakan sebagian adalah rancangan dari pemilik usaha itu sendiri.
- d. Pemasaran, pemasaran di lakukan sendiri oleh pemilik usaha.

Faktor-faktor inilah yang membuat usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon tetap memproduksi kerajinan tempurung kelapa walaupun menggunakan peralatan yang di rancang sendiri oleh pemilik usaha namun dapat membuat dan merancang berbagai macam kerajinan yang memiliki bentuk yang berbeda-beda.

Rumusan Masalah

Masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana profil usaha kerajinan tempurung kelapa mulai dari karakteristik pengusaha, dan karakteristik usahanya serta berapa besar keuntungan yang di peroleh selama satu bulan.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha agroindustri kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon Kelurahan Kamasi Lingkungan V (lima) yang meliputi karakteristik pengusaha dan karakteristik usahanya dan bagaimana bentuk pemasaran yang di jalankan.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana profil usaha agroindustri kerajinan tempurung kelapa yang berada di Kota Tomohon serta sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten khususnya dalam hal agroindustri kerajinan tempurung kelapa.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di Kota Tomohon kecamatan Tomohon Tengah, dan penelitian ini di laksanakan selama 3 (Tiga) bulan mulai dari persiapan, pengolahan data sampai pembuatan laporan. Lokasi penelitian ini di laksanakan di industri “GM Art” di Kota Tomohon Kecamatan Tomohon Tengah Alamat Kelurahan Kamasi Lingkungan V (Lima).

Metode Pengumpulan data

Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan metode survey. Pengambilan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha berdasarkan daftar pertanyaan yang telah di siapkan. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Modal
Modal adalah peralatan dan uang yang di pakai dalam usaha kerajinan tempurung kelapa dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Bahan baku.

Bahan baku Tempurung kelapa adalah bahan dasar yang di gunakan usaha dalam membuat produk kerajinan tempurung kelapa. Tempurung yang di gunakan memiliki dua bentuk ukuran yaitu berukuran kecil, dan berukuran besar.

3. Bahan penunjang:
 - a. Amplas, merupakan bahan penunjang yang di gunakan untuk menghaluskan tempurung kelapa baik itu bagian dalam tempurung maupun luar tempurung.
 - b. Lem, merupakan bahan penunjang yang di gunakan sebagai alat perekat untuk menyambungkan dan juga mengisi pori-pori pada bahan produk agar terlihat rapi.
 - c. Cat, merupakan bahan penunjang yang di gunakan setelah proses akhir produksi yaitu dengan memberi warna hasil produksi agar terlihat menarik.
4. Tenaga kerja.
Tenaga kerja yang di gunakan usaha kerajinan tempurung kelapa yang memiliki bakat dan keterampilan terutama dalam usaha kerajinan tempurung kelapa.
5. Biaya produksi:
Biaya produksi adalah besarnya biaya yang di keluarkan pada usaha kerajinan tempurung kelapa (Rp/Bulan) yang terdiri atas:
 - a. Biaya Tetap meliputi:

Biaya penyusutan peralatan (Mesin Scroll, Mesin Driling, Mesin Kompresor, Mesin Bor, Gurinda Duduk, Tang, Kikir, Siku).
 - b. Biaya Variabel meliputi:
 - a) Biaya bahan baku (Tempurung kelapa (batok kelapa)
 - b) Biaya bahan penolong (amplas, lem, cat, gantungan kunci, tali kalong, jepitan rambut)
 - c) Biaya tenaga kerja (Rp)
 - d) Biaya transportasi (jasa angkutan (Rp)
6. Pemasaran
Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membantu individu dan kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.
Mekanisme pemasaran: dari produsen langsung kekonsumen, dan menggunakan cara pemasaran melalui online.
7. Keuntungan

Keuntungan yaitu selisih antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan (Rp/Bulan).

Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan beberapa aspek dari agroindustri tempurung kelapa sehingga di peroleh profil dan keuntungan usaha agroindustri kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon. Proses perhitungan yang di gunakan untuk mendapatkan biaya-biaya yang di peroleh akan di gunakan beberapa bentuk rumus diantaranya:

Untuk mendapatkan biaya penyusutan maka rumus yang di gunakan adalah:

$$\text{Harga Sekarang} - \text{Harga Pembelian}$$

$$\text{Umur Peralatan}$$

Untuk mendapatkan biaya produksi maka rumus yang di gunakan adalah:

$$TC = FC + VC \quad (2)$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Untuk mendapatkan biaya keuntungan maka rumus yang di gunakan adalah:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kota Tomohon merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Letak geografisnya Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Luas Kota Tomohon berdasarkan keputusan UU RI Nomor 10 Tahun 2013 sekitar 147.21 Ha dengan

jumlah penduduk mencapai 95.157 jiwa. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 700-800 meter dari permukaan laut, diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.689 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat Celsius dan 23-24 derajat Celsius pada malam hari. Adapun batas-batas wilayah Kota Tomohon sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa

Kota Tomohon juga merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki Keanekaragaman hayati, dan juga di kenal sebagai produsen bunga. Tidak hanya itu, letaknya yang diapit oleh tiga gunung aktif, yaitu: Lokon, Mahawu dan Masarang yang menjadikan wilayah ini sebagai daerah yang subur dan sebagai daerah wisata karena hawanya yang sejuk. Kota Tomohon juga memiliki berbagai macam ragam industri-industri kecil yang termasuk dalam mengembangkan sumber daya alam di antaranya adalah industri GM Art yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam tempurung kelapa yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Deskripsi Pengusaha

Pemilik usaha kerajinan tempurung kelapa atau yang di kenal dengan nama Bapak Gian Mansa adalah seorang perantau yang pada saat pertama kali menginjakan kaki di Provinsi Sulawesi Utara sebagai pengerja buru kasar atau di sebut sebagai pengerja bangunan. Bapak Gian Mansa Merupakan Penduduk asli Provinsi Sulawesi Tengah dan tempat tanggal lahir Bapak Gian Mansa di Desa Sosom Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan pada tanggal 23 September 1969. Setelah selama bertahun-tahun Bapak Gian Mansa berada di Kota Manado akhirnya menikah dengan seorang perempuan yang berasal dari Kota Tomohon dan di karuniai 2 orang anak laki-laki dan perempuan. Pada waktu menikah Bapak Gian Mansa masuk dan terdaftar sebagai Tenaga Kerja Suka Relawan (Butsi) dari tahun 1996 - 2003 dan pada tahun 2003 – 2006 Bapak Gian Mansa mengikuti pelatihan kegiatan

belajar pertukangan pembuatan moubel yang berada di Kota Tomohon.

Bapak Gian Mansa pada saat ini berdomisili di Kota Tomohon Alamat Kelurahan Kamasi Lingkungan V (Lima) Kecamatan Tomohon Tengah. Setelah keluar dari pekerjaan perusahaan swasta pada tahun 1999 Bapak Gian Mansa memiliki inisiatif untuk membuat suatu usaha kerajinan yang menggunakan bahan baku tempurung kelapa. Pemikiran ini muncul dari pengalaman Bapak Gian Mansa waktu masi menduduki bangku pendidikan Sekolah Dasar yang pada saat itu semua siswa di berikan tugas untuk membawah keterampilan di Sekolah. Dengan adanya permintaan tersebut Bapak Gian Mansa membuat suatu keterampilan yang terbuat dari bahan tempurung kelapa yang di namakan tempat kapur tulis. Dari pemikiran inilah muncul suatu inisiatif dari Bapak Gian Mansa untuk membuat suatu kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tempurung kelapa yang pada saat itu alat yang di gunakan semuanya masih sangat sederhana. Dari usaha kerajinan inilah Bapak Gian Mansa bisa membiayai dan menghidupi rumah tangganya.

Kegiatan Pelatihan Pengusaha

Usaha kerajinan tempurung kelapa terus berkembang sehingga pada suatu hari Bapak Gian Mansa mendapatkan tawaran untuk memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat kerajinan yang menggunakan bahan baku tempurung kelapa di Kota Tomohon. Dengan adanya tawaran tersebut sehingga Bapak Gian Mansa mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan sistem belajar mengajar tentang cara pembuatan kerajinan tempurung kelapa. Setelah pemikiran tersebut muncul Bapak Gian Mansa membuat suatu permohonan kepada Pemerintah Kota Tomohon untuk mengeluarkan surat izin Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) sebagai syarat untuk bisa menjalankan proses pelatihan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk membuat kerajinan tempurung kelapa terutama di Kota Tomohon..

Bapak Gian Mansa dengan bermodalkan surat Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) mendapat tawaran untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat yang berada di Papua dengan biaya di tanggulangi langsung oleh pemerintah Kota Papua dalam sarana dan prasarana pelatihan kerajinan tempurung kelapa. Selain dengan pelatihan yang berada di Papua Bapak Gian Mansa juga

memberikan pelatihan di tara-tara dan kelompok ibu-ibu yang di koordinir langsung oleh PNPM Mandiri dan juga di berbagai macam daerah lainnya termasuk Luwuk Banggai yang di wakili langsung oleh beberapa anggota masyarakat untuk pergi ke Sulawesi Utara dengan tujuan untuk mendapatkan pelatihan kepada Bapak Gian Mansa tentang cara membuat kerajinan terutama kerajinan tempurung kelapa.

Piagam dan Penghargaan Pengusaha

Usaha kerajinan tempurung kelapa adalah usaha yang bergerak di bidang industri kerajinan. Dengan adanya industri kerajinan yang berbahan baku tempurung kelapa maka limbah untuk tempurung kelapa semakin berkurang sehingga Gubernur Sulawesi Utara merasa kagum dan bangga dengan usaha kerajinan yang memproduksi tempurung kelapa yang berada di Kota Tomohon. Pada tanggal 23 September 2008 Bapak Gian Mansa mendapatkan Piagam Penghargaan dari Gubernur Sulawesi Utara S.H. Sarundajang tentang UMKM Berkwalitas II. Dengan terus mengembangkan usaha kerajinan tempurung kelapa Bapak Gian Mansa mendapatkan tawaran untuk menjadi pembawa makalah di Asian Solidarity Economi Forum 2012 pada tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober yang di rangkaiakan dengan pameran Nasional. Kegiatan Asian Solidarity Economi Forum 2012 tersebut di selenggarakan di Kawasan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Setelah mengikuti kegiatan tersebut Bapak Gian Mansa mendapatkan Sertifikat Penghargaan dari Asian Solidarity Forum 2012.

Bapak Gian Mansa dengan terus mengembangkan usaha kerajinan yang menggunakan bahan baku tempurung kelapa mendapat tawaran mewakili Sulawesi Utara untuk mengikuti kegiatan Paramakarya (Penghargaan Kualitas dan Produktifitas) di Jakarta pada tanggal 3 Desember 2012 dan dalam kegiatan tersebut Bapak Gian Mansa mendapatkan Piagam Paramakarya dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dengan mendapatkan begitu banyak penghargaan-penghargaan sehingga Bapak Gian Mansa tetap terus dan bersemangat untuk menjalankan usaha yang telah menjadi mata pencaharian setiap hari dengan membiayai dan menghidupi rumah tangganya.

Deskripsi Umum Usaha GM Art

Usaha GM Art merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri kecil yang berbahan dasar tempurung kelapa yang terletak di Kota Tomohon Kelurahan Kamasi Satu Lingkungan V (Lima). Industri kerajinan tempurung kelapa atau yang di sebut dengan nama usaha GM Art pada awalnya masih menggunakan peralatan yang sederhana dan belum menggunakan mesin yang di sebabkan karena modal usaha yang masih sedikit atau kecil sehingga dalam pertama kali pemilik usaha memulai usaha kerajinan tempurung kelapa masih bersifat sederhana. Usaha kerajinan tempurung kelapa mulai beroperasi pada tahun 1999 dengan masih belum menggunakan tenaga kerja dari luar. Usaha kerajinan tempurung kelapa terus berkembang sehingga pada tahun 2006 pemilik usaha membuka suatu sanggar kegiatan belajar mengajar yang memberikan pelatihan kepada masyarakat umum terutama di Kota Tomohon.

Usaha GM Art menggunakan bahan baku tempurung kelapa atau batok kelapa yang dari sudut pandang manusia hanya sebagai limbah. Peralatan yang di gunakan oleh usaha GM Art pada saat ini rata-rata menggunakan mesin. Meskipun usaha GM Art sudah menggunakan mesin namun sebagian mesin di rekayasa oleh pemilik usaha itu sendiri. Mesin yang sudah di rekayasa tersebut di antaranya adalah:

a. Mata Mesin bor

Mesin bor menggunakan mata yang berbentuk panjang dan tajam yang cara kerjanya adalah melubangi baik itu kayu maupun besi atau segala bentuk bahan yang menjadi bahan produksi, namun dengan adanya ide dari pemilik usaha sehingga mata dari mesin bor tersebut di rekayasa agar bisa membersihkan tingkat kesulitan dari batok kelapa seperti bagian dalam batok kelapa. Model dari mata mesin bor yang di rekayasa oleh pemilik usaha tersebut berbentuk bulat yang bulatannya tersebut terbuat dari bola tennis lalu di bungkus dengan kertas pasir agar berbentuk seperti mata bor yang bulat.

b. Mata mesin drilling

Mesin drilling juga merupakan mesin yang kegunaannya untuk membor atau bisa juga di katakan sebagai alat multi fungsi, karena selain dengan kegunaannya untuk membor alat ini dirancang sebagai mesin pembuat kancing oleh pemilik usaha sendiri. Alat yang di rekayasa oleh pemilik usaha adalah mata mesin drilling yang di buat agar bisa membuat berbagai macam bentuk

model kancing, baik itu kancing berukuran kecil maupun kancing berukuran besar.

Selama menjalankan usaha kerajinan tempurung kelapa pemilik usaha berperan langsung untuk mengontrol dan mengatur pengrajin tempurung kelapa serta merangkap langsung semua kegiatan yang berada dalam usaha kerajinan tempurung kelapa. Selain dengan menjadi pemilik usaha Bapak Gian Mansa juga berperan untuk memasarkan produk-produk usaha yang telah siap di pasarkan, maka dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemilik usaha berperan langsung dari segala bidang yang berada dalam usaha kerajinan tempurung kelapa.

Modal

Modal adalah salah satu hal yang terpenting dalam setiap jenis usaha. Tanpa modal suatu usaha tidak akan berkembang. Pembagian modal menurut fungsinya terbagi atas dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap yaitu modal yang dapat di pergunakan dalam beberapa kali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap yaitu modal yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi. Pembagian jenis modal ini penting untuk dapat memperhitungkan biaya penggunaan modal.

Usaha kerajinan tempurung kelapa menggunakan modal yang berasal dari modal sendiri atau modal keluarga. Dari hasil penelitian yang ada bahwa pemilik usaha mengeluarkan modal yang besar maka volume produksinya akan lebih banyak. Nilai modal tetap yang di gunakan oleh pemilik usaha dalam berproduksi memiliki banyak variasi. Jenis modal tetap dalam mengusahakan kerajinan tempurung kelapa dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1 di atas dapat di jelaskan bahwa nilai modal tetap yang di gunakan dalam proses produksi memiliki harga yang berbeda-beda. Mesin scroll adalah mesin yang kegunaannya memotong dan membentuk suatu produk sesuai dengan keinginan kita sendiri misalnya membuat produk yang cara pemotongannya sangat susah untuk di jangkau. Untuk mesin drilling adalah mesin yang kegunaannya adalah untuk membor namun pemilik usaha membuat rekayasa mata bor drilling sebagai alat pembuat kancing dan bisa juga di buat sebagai alat pengamplas produk dengan mata amplas hasil rekayasa dari pemilik usaha sendiri. Untuk mesin kompresor merupakan mesin yang kegunaannya dalam pembuatan

kerajinan tempurung kelapa adalah sebagai alat pengecetan produk, dengan menggunakan mesin kompresor dalam pengecetan selain memberikan hasil yang memuaskan memberikan cara pengecetan yang lebih mudah. Mesin bor adalah mesin yang kegunaannya untuk membuat lubang namun dengan hasil rekayasa pemilik usaha membuat rekayasa mata bor tersebut berbentuk bulat. Mesin gurinda duduk yaitu mesin yang kegunaannya dalam kerajinan tempurung kelapa untuk menghaluskan batok kelapa bagian luar. Untuk tang kegunaannya dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa adalah menjepit tempurung kelapa pada saat pembuatan dengan menggunakan mesin. Untuk kikir kegunaannya dalam pembuatan produk adalah untuk mengikir yang susah untuk di jangkau oleh mesin. Untuk siku kegunaannya untuk mengukur besar kecilnya produk yang akan di buat. Sedangkan untuk biaya variabel dalam usaha kerajinan tempurung kelapa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2 di atas dapat di jelaskan bahwa nilai modal tidak tetap yang di gunakan dalam proses produksi kerajinan tempurung kelapa memiliki harga yang berbeda-beda. Tempurung kelapa yang di gunakan dalam kerajinan tempurung kelapa memiliki 2 bentuk yaitu besar dan kecil. Untuk tempurung besar jenis pembelian perkarung dengan isi dalam satu karung 66 batok kelapa dengan harga Rp. 50.000 untuk tempurung kecil jenis pembelian perbiji atau perbatok kelapa dengan harga Rp. 1.000. Untuk lem menggunakan lem Artico dengan harga perbiji Rp. 2.000. Untuk penggunaan amplas terdiri atas dua bentuk yaitu No 220 (bentuk halus) dengan harga perlembar Rp. 3.000 dan No 60 (bentuk kasar) dengan harga permeter Rp.10.000. dan untuk bahan cat menggunakan cat pernish dengan harga perliter Rp. 60.000. Dan untuk bahan pembantu lainnya adalah gantungan yang kegunaannya sebagai pelengkap produk gantungan kunci dan jenis pembeliannya grosir terdiri dari 144 unit. Tali kegunaannya sebagai pelengkap produk kalung yang jenis pembeliannya permeter dengan harga Rp. 1.000. Untuk jepitan kegunaannya adalah pelengkap produk jepitan rambut yang jenis pembeliannya grosir terdiri dari 144 unit.

Produksi

Proses produksi yang terdapat dalam kegiatan produksi yaitu proses pengubahan bahan baku menjadi bahan jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Pembuatan tempurung kelapa menjadi berbagai macam bentuk kerajinan termasuk dalam kegiatan produksi yaitu pengubahan bahan baku menjadi bahan jadi yang secara langsung dapat di pergunakan konsumen. Dalam proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa masi bersifat sederhana dan jenis produk yang di hasilkan jumlahnya sedikit, jenis-jenis produk yang di hasilkan masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut merupakan hasil-hasil produk yang di hasilkan oleh usaha GM Art yang berbahan baku tempurung kelapa:

Tabel 3 di atas merupakan beberapa contoh produk usaha GM Art yang berbahan baku tempurung kelapa. Dari berbagai macam bentuk produk usaha yang ada, di lihat dari perkembangannya yaitu dengan melihat produk

yang sangat laris, laris, dan kurang laris. Produk yang terlaris dari usaha GM Art yaitu gantungan kunci dan kalung karena gantungan kunci dan kalung merupakan salah satu produk yang bersifat umum yang dapat di gunakan oleh semua kalangan masyarakat baik kalangan anak-anak, pemuda pemudi serta orang tua. Produk laris yaitu kancing dan jepitan rambut, untuk produk kancing pemilik usaha melakukan kerja sama dengan usaha-usaha lain di antaranya usaha pembuat baju dan toko-toko lainnya, sedangkan untuk produk jepitan rambut hanya di minati oleh kaum hawa atau perempuan. Untuk produk kurang laris yaitu gelas dan mangkok, produk gelas dan mangkok ini merepukan produk peralatan rumah tangga maka yang banyak membutuhkan adalah orang yang sudah berumah tangga.

Tabel 1. Jenis dan nilai modal tetap pada industri kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon.

No	Jenis	Unit	Harga / Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Mesin Scroll	2	2.500.000	5.000.000
2	Mesin Driling	1	3.500.000	3.500.000
3	Mesin Kompresor	1	2.000.000	2.000.000
4	Mesin Bor	2	750.000	1.500.000
5	Gurinda Duduk	1	1.200.000	1.200.000
6	Tang	2	25.000	50.000
7	Kikir	2	30.000	60.000
8	Siku	2	25.000	50.000
Jumlah				13.360.000

Tabel 2. Jenis dan biaya variabel pada industri kerajinan tempurung kelapa

No	Jenis	Bentuk	Jenis Pembelian	Harga (Rp)	Jumlah	Harga Satuan (Rp)
1	Tempurung Kelapa	Besar	1 Karung	50.000	66 Batok klp	758
		Kecil	1 Batok	1.000		1.000
2	Lem		1 Biji	2.000		2.000
3	Amplas	No 220	1 Lembar	3.000		3.000
		No 60	1 Meter	10.000		10.000
4	Cat		1 Kaleng	60.000		60.000
5	Gantungan Kunci		1 Grosir	65.000	144 Unit	451,389
6	Tali Kalung		1 Meter	1.000		1.000
7	Jepitan rambut		1 Grosir	75.000	144 Unit	520,833
Jumlah				267.000		78.730,22
						2

Tabel 3. Contoh gambar dan nama produk usaha GM Art

Gambar Produk	Keterangan
	Gambar disamping adalah Pin / bros tempurung kelapa yang merupakan produk kurang laris
	Gambar di samping adalah Tempat balpoin / pensil yang merupakan produk kurang laris
	Gambar di samping adalah Gelas tempurung kelapa yang merupakan produk kurang laris
	Gambar di samping adalah Mangkok tempurung kelapa yang dalam penelitian ini merupakan produk kurang laris.
	Gambar di samping adalah Asbak tempurung kelapa yang merupakan produk kurang laris
	Gambar di samping adalah Kancing tempurung kelapa yang dalam penelitian ini merupakan produk yang laris

Tabel 4. Penggunaan bahan dasar tempurung kelapa, jenis produksi yang di hasilkan, serta kegiatan produksi

Menurut Sifatnya	Bahan Baku	Jenis Produksi	Produk Yang Dihasilkan (Unit)	Kegiatan Produksi (Jam)
Paling Laris	1 Batok	Gantungan Kunci	8	1,6
	1 Batok	Kalong	16	3,2
Laris	1 Batok	Kancing	30	7
	1 Batok	Jepitan Rambut	8	1,6
Kurang Laris	1 Batok	Gelas	1	0,48
	1 Batok	Mangkok	2	1,3

Tabel 5. Penggunaan bahan baku dalam satu bulan (Januari 2016)

No	Menurut Sifatnya	Jenis produksi	Kebutuhan Bahan baku (Batok Kelapa)/Bulan	Harga Satuan Batok Kelapa (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Paling Laris	Gantungan Kunci	32	758	24.256
		Kalung	15	758	11.370
2	Laris	Kancing	7	758	5.306
		Jepitan Rambut	22	758	16.676
3	Kurang Laris	Gelas	30	1.000	30.000
		Mangkok	18	758	13.644
TOTAL			124		101.252

Tabel 6. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan jenis biaya selama periode satu bulan (Januari 2016)

Jenis Biaya	Jumlah (Rupiah)
Biaya tetap	
- Biaya penyusutan	321.500
Biaya Variabel	
- Biaya Bahan Baku	101.252
- Biaya Bahan Penunjang	1.481.856
- Biaya Transport	
1. Pemasaran	40.000
2. Pembelian Bahan	40.000
- Biaya Tenaga Kerja	2.400.000
TOTAL	4.384.608

Tabel 7. Penerimaan industri kerajinan tempurung kelapa dalam periode bulan Januari 2016

No	Menurut Sifatnya	Produk	Jumlah Produk / Bulan (Unit)	Harga Satuan Produk (Rp)	Total (Rp)
1	Paling Laris	Gantungan Kunci	256	10.000	2.560.000
		Kalung	240	10.000	2.400.000
2	Laris	Kancing	210	5.000	1.050.000
		Jepitan Rambut	176	15.000	2.640.000
3	Kurang Laris	Gelas	30	25.000	750.000
		Mangkok	36	25.000	900.000
Total Penerimaan					10.300.000

Tabel 8. Keuntungan yang di peroleh dalam produksi bulan Januari 2016

Total Penerimaan		10.300.000
Biaya Tetap		
- Biaya Penyusutan	321.500	
Biaya Variabel		
- Biaya Bahan Baku	101.252	
- Biaya Bahan Penunjang	1.481.856	
- Biaya Transport	80.000	
- Biaya Tenaga Keja	2.400.000	
	Total Biaya	4.384.608
	Keuntungan	5.915.392

Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif di dalam perusahaan yang secara terus menerus di peroleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Bahan baku juga merupakan barang-barang yang diperoleh untuk di gunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku di peroleh secara langsung dari sumber-sumber alam dan di berbagai macam daerah.

Sumber Bahan Baku Usaha GM Art

Kota Tomohon di kenal sebagai Kota yang langkah dengan tumbuhan tanaman kelapa karna Kota Tomohon berada pada tingkat ketinggian yang jauh dari permukaan laut sehingga menyebabkan tumbuhan kelapa tidak dapat tumbuh dan berkembang. Penduduk Kota Tomohon selain dengan memproduksi bunga sebagian besar juga memproduksi tanaman pangan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk mendapatkan sumber bahan baku tempurung kelapa pemilik usaha membeli di pasar dan juga di pengumpul yang sumber dari tempurung kelapa tersebut dari desa-desa yang memproduksi tanaman kelapa lalu pengumpul membeli dan menjual kembali tempurung kelapa tersebut di Kota Tomohon. Jenis penjualan tempurung atau batok kelapa tersebut perkarung dan perikat. Bahan dasar tempurung kelapa pemilik usaha membeli langsung pada pengumpul dan di pasar terdekat dengan harga jual satu karung Rp 50.000. Dalam satu karung tempurung atau batok kelapa tersebut bisa mencapai 65-70 batok kelapa. Sedangkan untuk

bahan pembantu yang lainnya di peroleh dari toko-toko terdekat.

Tabel 4 di atas dapat di jelaskan bahwa dalam satu batok tempurung kelapa untuk pembuatan produk gantungan kunci bisa menghasilkan 8 unit produk dengan kegiatan produksi 1,6 jam, untuk produk kalung dalam satu batok tempurung kelapa bisa menghasilkan 16 unit produk dengan waktu yang di gunakan 3,2 jam, untuk pembuatan produk kancing dalam satu batok tempurung kelapa bisa menghasilkan 30 unit produk dengan waktu yang di gunakan 7 jam, untuk produk jepitan rambut dalam satu pangkal tempurung kelapa bisa menghasilkan 8 unit produk dengan penggunaan waktu 1,6 jam, untuk produksi gelas menggunakan satu batok tempurung kelapa yang berukuran kecil dengan menggunakan waktu 0,48 jam, sedangkan untuk pembuatan mangkok dalam satu batok kelapa menghasilkan 2 unit produk dengan waktu 1.3 jam. Dari semua produk diatas yang menggunakan tempurung kelapa 1 batok kelapa adalah produk gelas karena produksi gelas harus menggunakan tempurung yang masi berbentuk bulat atau sama dengan satu biji tempurung kelapa.

Tenaga Kerja

Dalam suatu industri sangat sukar untuk memisahkan antara bahan baku (material) yang akan diolah dengan sumber tenaga kerja, hal ini di sebabkan karena kedua faktor ini adalah faktor yang sangat menunjang dalam

menjalankan suatu industri untuk mencapai tujuan.

Penggunaan tenaga kerja pada industri kerajinan tempurung kelapa menggunakan tenaga kerja sebanyak 2 orang yang terdiri dari luar keluarga dan dalam keluarga. Untuk tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang sudah memiliki keahlian dalam membuat suatu kerajinan tempurung kelapa dengan waktu kerja perhari 7 jam dan mendapat upah sebesar Rp. 100.000 perhari. Untuk hari kerja dalam satu bulan 24 hari, maka upah kerja yang di dapatkan oleh tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 2.400.000.

Keahlian Tanaga Kerja

Tenaga kerja yang di gunakan dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa harus memiliki jiwa seni, karena dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa pengrajinan harus memiliki kesabaran dan ketekunan untuk membuat produk kerajinan. Selain dengan memiliki jiwa seni pengrajin juga harus bisa mengoprasikan peralatan mesin, karena dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa hampir sepenuhnya menggunakan mesin.

Pemasaran

Pemasaran adalah suatu telaah terhadap aliran produk secara fisis dan ekonomik dari produsen ke konsumen. Pemasaran kerajinan tempurung kelapa yang berada di Kota Tomohon memiliki beberapa bentuk pemasaran:

Pemasaran Secara Langsung

Pemasaran secara langsung merupakan pemasaran yang di lakukan langsung oleh produsen kekonsumen seperti pemilik usaha menjual langsung produk-produk yang ada kepada konsumen tanpa melalui perantara atau konsemen sendiri yang datang ketempat produksi dan membeli langsung kepada produsen dengan cara penjualan perunit dan perpaket. Selain dengan cara tersebut di atas pemilik usaha mengikuti pemasaran dengan cara mengikuti pameran yaitu pameran Seni Rupa bahkan sampai pada Pameran Secara Internosional. Pada tahun 2007 Bapak Gian

Mansa pernah mengikuti pameran WOC tentang Seni Rupa yang di selenggarakan di Hotel Gran Kawanua Paniki Indah dan untuk pameran Internasional bertempat di kawasan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado dalam rangka kegiatan acara Asian Solidarity Economi Forum 2012 .

Pemasaran Secara Online

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sehingga memudahkan semua usaha, baik itu usaha kecil, menengah, dan usaha besar dalam melakukan pemasaran keberbagai macam benua dengan menggunakan bentuk pemasaran melalui internet secara langsung. Dengan melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat pemilik usaha berkeinginan untuk membuat suatu pemasaran malalui online dengan website <http://gmarttomohon.blogspot.com> yang di dalam email tersebut mencantumkan tentang penjualan produk-produk GM Art dan pelatihan bagi semua kalangan masyarakat yang berkeinginan untuk belajar tentang bagaimana cara membuat kerajinan yang berbahan baku tempurung kelapa.

Bentuk dan cara pemasaran secara online konsumen harus mencantumkan barang yang di pesan dan memberi alamat yang lengkap serta nomor telepon yang bisa di hubungi untuk proses pengiriman agar semua berjalan dengan lancar dan aman. Namun dengan berjalannya waktu permintaan konsumen makin lebih besar jumlahnya sehingga pemilik usaha menutup sejenak pemasaran secara online karna dengan banyaknya permintaan konsumen tetapi karyawan atau pengrajin tempurung kelapa sedikit. Wilayah pemasaran kerajinan tempurung kelapa untuk Kota Tomohon pemilik usaha menjual di kantor-kantor, pasar Tomohon, usaha-usaha kecil terutama usaha yang memproduksi baju. Selain di Kota Tomohon usaha GM Art pernah mendapatkan tawaran pembuatan souvenir gantungan kunci di Korea dengan jumlah souvenir pada permintaan pertama 1.000 unit dan mendapat kesempatan kedua dalam penawaran pembuatan souvenir dengan jumlah 10.000 unit namun pemilik usaha menolak penawaran kesempatan

yang kedua karena pengrajin kerajinan tempurung kelapa kurang.

Biaya Produksi

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran yang di lakukan dalam usaha mengorganisasikan dan menyelesaikan proses produksi. Biaya produksi dalam hal ini yaitu menyangkut semua pengeluaran untuk memperoleh produk kerajinan tempurung

Tabel 5 di atas dapat di jelaskan bahwa biaya bahan baku yang di dikeluarkan usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon pada bulan Januari 2016 untuk produk yang paling laris gantungan kunci menggunakan bahan baku sebanyak 32 batok kelapa dengan harga Rp 24.256 dan untuk produk kalung menggunakan tempurung kelapa 15 batok kelapa dengan harga Rp 11.370. Produk laris terutama kancing menggunakan bahan baku sebanyak 7 batok kelapa dengan harga Rp 5.306, dan untuk jepitan rambut menggunakan bahan baku sebanyak 22 batok kelapa dengan harga Rp 16.676. Sedangkan untuk produk kurang laris gelas menggunakan bahan baku 30 biji dengan harga Rp, 30.000 dan untuk produk mangkok menggunakan bahan baku sebanyak 18 batok kelapa dengan harga Rp 13.644. Dari semua harga yang ada memiliki jumlah sebesar Rp 101.252.

Bahan Pembantu

Bahan pembantu usaha kerajinan tempurung kelapa GM Art di Kota Tomohon pada bulan Januari 2016 dapat di lihat di lampiran 5, dari lampiran 5 tersebut dapat di uraikan bahwa biaya yang di dikeluarkan kerajinan tempurung kelapa GM Art di Kota Tomohon dari ketiga sifat produk tersebut memiliki total biaya yang berbeda-beda. Untuk produk gantungan kunci, kalung, dan jepitan rambut memiliki bahan tambahan yaitu gantungan kunci di lengkapi dengan gantungan, kalung di lengkapi dengan tali, dan jepitan rambut di lengkapi dengan jepitan. Dari ketiga bahan tersebut diperoleh dari toko terdekat. Hasil perhitungan dari amplas, lem, cat, gantungan kunci, tali kalung, dan jepitan

kelapa. Biaya produksi dapat di golongan menjadi dua, yaitu menyangkut semua pengeluaran untuk memperoleh produk kerajinan tempurung kelapa

Bahan Baku

Berikut akan di uraikan biaya bahan baku yang di gunakan usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon pada bulan Januari 2016.

rambut maka di peroleh total biaya selama satu bulan sebesar Rp. 1,481,856.

Biaya Transportasi

Biaya pemasaran merupakan biaya transportasi yang di gunakan untuk memasarkan kerajinan tempurung kelapa. Berdasarkan hasil penelitian di usaha kerajinan tempurung kelapa GM Art di Kota Tomohon, pengeluaran untuk membayar tarif angkutan umum selama minggu berjalan adalah Rp 10,000 maka hasil pengeluaran selama satu bulan adalah Rp 40,000 adapun tambahan pengeluaran membayar tarif angkutan umum untuk biaya transportasi pembelian bahan dalam satu minggu Rp 10,000 maka hasil pengeluaran selama periode satu bulan adalah sebesar Rp 40,000.

Total Biaya Produksi

Biaya total (*Total Cost*), keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dan biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).

Berikut akan di uraikan jumlah biaya produksi berdasarkan jenis biaya, usaha kerajinan tempurung kelapa GM Art di Kota Tomohon selama periode bulan Januari 2016. Tabel 6 di atas dapat di jelaskan bahwa biaya produksi di golongan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang di pakai untuk pembuatan setiap jenis kerajinan tempurung kelapa yaitu biaya penyusutan sebesar Rp 321,500.

Demikian

halnya dengan biaya variabel, untuk setiap jenis kerajinan tempurung kelapa yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 101.252, bahan penunjang sebesar Rp 1.481.856, biaya transport (pemasaran sebesar Rp 40.000, untuk biaya pembelian bahan Rp 40.000), dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.400.000. Dengan demikian bahwa total biaya yang di keluarkan dalam pengolahan kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon selama periode produksi bulan Januari 2016 adalah sebesar Rp 4.384.608. Total biaya produksi dapat berubah karena tergantung biaya bahan baku, biaya bahan penunjang dan bahan perlengkapan yang dapat berubah.

Penerimaan Industri Kerajinan Tempurung Kelapa

Penerimaan adalah hasil yang di peroleh dari jumlah produksi dikali dengan harga jual. Penerimaan rata-rata dalam industri kerajinan tempurung kelapa di kota tomohon ini di lihat dari harga jual, volume produksi dari masing-masing sifatnya berdasarkan jenis produk yang di hasilkan. Tabel 7 di atas dapat di jelaskan bahwa biaya penerimaan usaha kerajinan tempurung kelapa GM Art sebesar Rp. 10.300.000 dari hasil penerimaan produk gantungan kunci, kalung, kancing, jepitan rambut, gelas, dan mangkok.

Keuntungan

Keuntungan atau laba merupakan balas jasa atas resiko dan ketidak pastian atas modal yang di tanam dalam usaha, atau laba dapat juga di anggap sebagai balas jasa kepada perusahaan yang telah berhasil dengan inovasinya. Besar keuntungan yang di terima oleh industri kerajinan tempurung kelapa tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran pada masing-masing industri yang bersangkutan. Adapun keuntungan yang di peroleh dari industri kerajinan tempurung kelapa dapat di lihat pada tabel berikut: Tabel 8 di atas dapat di jelaskan bahwa keuntungan usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.915.392 untuk periode bulan Januari 2016. Keuntungan ini di peroleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 10.300.000 dengan total biaya

sebesar Rp. 4.384.608. Keuntungan yang di peroleh pada bulan Januari 2016 dapat di katakana bahwa usaha ini merupakan usaha yang menguntungkan untuk itu di perlukan penanganan yang lebih baik agar usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon menjadi lebih berkembang sehingga produk dapat di pertahankan dan tidak kalah bersaing

Teknologi

Teknologi yang di gunakan dalam proses pembuatan kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon sebagian besar merupakan teknologi yang di rekayasa oleh pemilik usaha itu sendiri. Jenis teknologi rekayasa yang di gunakan dalam pembuatan kerajinan tempurung kelapa adalah mata bor yang kegunaannya untuk pembersihan bagian dalam tempurung kelapa, dan mata bor duduk yang di rancang sebagai penghalus tempurung kelapa, dan juga mata bor untuk pembuatan kancing.

Profil Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa di Kota Tomohon

Profil usaha adalah gambaran umum tentang sebuah usaha menyangkut sejarah berdirinya usaha, jenis usaha, struktur organisasi usaha, system permodalan, dan alamat usaha.

Usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon di mulai pada tahun 1999 yang di miliki oleh seorang bapak Gian Mansa umur 47 Tahun dengan masih menggunakan alat yang sederhana. Usaha ini berawal dari pemikiran sendiri pemilik usaha yang pada saat itu keluar dari salah satu pekerjaan swasta dan berinisiatif untuk membuat suatu usaha kerajinan dengan menggunakan bahan baku tempurung kelapa. Dalam memulai usaha kerajinan tempurung kelapa ini pemilik usaha mengandalkan pemikiran sendiri dalam membuat suatu produk yang berkualitas dan juga bisa memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang masi menggunakan alat sederhana. Pada tahun 2006 usaha kerajinan tempurung kelapa sudah menggunakan alat pembantu mesin, namun dengan adanya pasilitas mesin belum bisa membuat kerajinan tempurung kelapa sesuai dengan apa yang di harapkan. Dengan mengandalkan pemikiran sendiri maka pemilik usaha membuat suatu alat

rekaayasa seperti mata bor di buat sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan produk yang baru.

Usaha kerajinan tempurung kelapa menggunakan nama usaha GM Art dan menurut data yang ada GM Art adalah sentra kerajinan tangan yang memproduksi souvenir dari bahan baku tempurung kelapa. Disamping membuat kerajinan tempurung kelapa, usaha GM Art memiliki sebuah sanggar kegiatan belajar mengajar yang sudah memiliki ijin resmi dari pemerintah yang memberikan pelatihan kerajinan bagi masyarakat umum. Kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon di dirikan pada tahun 1999 dan nama pemilik usaha adalah bapak Gian Mansa umur 47 tahun. Pada tahun 2006 membuat sanggar kegiatan belajar mengajar yang memberikan pelatihan kerajinan bagi masyarakat umum yang sudah memiliki ijin dari Pemerintah. Pemasaran produsen memasarkan langsung ke konsumen dan juga secara online. Proses produksi yang masih mencakup sederhana, meskipun sudah menggunakan mesin tetapi sebagian di rekaayasa oleh pemilik usaha itu sendiri. Tenaga kerja terdiri dari 2 orang yaitu dari anggota keluarga dan luar keluarga. Proses manajemen yaitu produsen atau pemilik usaha yang mengontrol langsung semua proses produksi sampai pada distribusi. Rata-rata keuntungan yang di peroleh usaha kerajinan tempurung kelapa di kota Tomohon adalah sebesar Rp. 5.95.392

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui hasil penelitian maka dapatlah di simpulkan bahwa profil usaha kerajinan tempurung kelapa GM Art di Kota Tomohon adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha GM Art atau bapak Gian Mansa adalah seorang perantau yang merupakan penduduk asli Luwuk Banggai Sulawesi Tengah. Setelah melewati begitu banyak pengalaman dan rintangan dalam menjalani kehidupan di Sulawesi Utara maka Bapak Gian Mansa berinisiatif untuk membuat suatu usaha kerajinan yang

menggunakan bahan baku tempurung kelapa yang terletak di Kota Tomohon Kecamatan Tomohon Tengah. Dalam membuka usaha kerajinan tempurung kelapa tersebut Bapak Gian Mansa memulai dengan modal yang sangat kecil tetapi dengan mengandalkan ketekunan dan kemauan maka usaha kerajinan tempurung kelapa tetap terus berkembang sampai pada saat ini.

2. Usaha kerajinan tempurung kelapa di Kota Tomohon sudah ada sejak tahun 1999 dan pada tahun 2006 Bapak Gian Mansa membuka sanggar kegiatan belajar mengajar yang dalam kegiatan ini Bapak Gian Mansa mengajarkan kepada semua masyarakat apa yang sudah menjadi pengalaman pribadi dalam membuat kerajinan terutama kerajinan tempurung kelapa. Bahan baku yang di gunakan di peroleh dari lingkungan sekitar dan dari pengumpul dengan cara membeli langsung dan tanpa perantara. Untuk proses produksi menggunakan peralatan mesin namun dengan ketersediaan peralatan mesin belum bisa memuaskan sehingga pemilik usaha merekaayasa sebagian dari mesin yang ada agar bisa menciptakan produk-produk yang baru. Bentuk pemasaran yang di gunakan pemilik usaha membuat dua bentuk pemasaran, yaitu pemasaran secara langsung dan pemasaran secara online.

Saran

1. Bagi industri kerajinan tempurung kelapa di kota tomohon perlu kiranya mengoptimalkan produk yang di hasilkan menjadi lebih bervariasi dan kreatif sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang lebih potensial dan bermutu. Untuk mengetahui tingkat keuntungan maksimum atau keberhasilan dan perkembangan industri kerajinan tempurung kelapa di sarankan untuk dapat membuat catatan atau pembukaan tentang kegiatan usaha ini.
2. Untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar kiranya saluran pemasaran lebih di perluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Pengertian pengembangan agroindustri [http.informasiagroindustri.com](http://informasiagroindustri.com) di akses pada hari senin 28 September 2015
- _____, pengertian agroindustri [http.mawar.dikarta.sasmita.co.id](http://mawar.dikarta.sasmita.co.id). di akses pada hari selasa 29 September 2015
- Adiwilaga, w. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni Bandung.
- Austin, J.E. 1981. Agroindustri Project Analysis. Published for Economic Development Institute of The World Bank. The Jhon Hapkins University Press, Baltimore and London.
- David Downey. W dan Steven P. E. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta
- Djojodipuro. 1991. Teori Harga. Lembaga Penerbit Fekon UI. Jakarta.
- Hermanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kotler. P. 2002. Manajemen Pemasaran. ed.Milenium. Elex Media Komputindo
- Manullang. M. 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Yogyakarta.
- Moezamil Zamahsari. 1991. Pemasaran Internasional. Intermedia. Jakarta.
- Mubiarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Prayitno, H. dan M.U. Burhan. 1987. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. BPFE. Yogyakarta.
- Saubari, A. 1992. Presiden Soeharto Dalam Pembangunan Pertanian. Depatemen Pertanian. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong, 1983. Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Bogor.
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sunardi. 1996. Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jogjakarta.
- Sutalaksana. 1993. Agroindustri di Indonesia. UGM. Yogyakarta.